

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian yang telah di uraikan dalam pertanyaan penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis framing, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian pada *scene-scene* yang terdapat dalam film dokumenter *Before The Flood* yang merepresentasikan kerusakan lingkungan untuk kemudian di analisis dengan menggunakan teori Framing Robert N Entman yang dimana dalam teori tersebut terdapat seleksi isu dan penonjolan isu.

4.1.1 Data Film *Before The Flood*

Film *Before The Flood* adalah sebuah film dokumenter, artinya bukan khayalan belaka. Film ini di sutradarai oleh Fisher Steven. Dalam pembuatannya film ini terjadi secara nyata, yang bertindak sebagai aktor ialah Leonardo Dicaprio. Aktor bertindak sebagai orang yang melakukan reportase ke berbagai negara. Dalam petualangannya tersebut ia mewawancarai ke berbagai tokoh publik untuk mengetahui mengenai kerusakan lingkungan di negara tersebut.

Film *Before The Flood* rilis pada tahun 2016 dengan durasi 96 menit. Film ini bercerita tentang kerusakan lingkungan di berbagai negara. Opening film tersebut berupa grafis mengenai lukisan-lukisan semasa kecil yang sering kali di

lihat oleh Leonardo, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Opening tersebut di susul dengan berbagai peristiwa atau gambaran mengenai suatu bencana, akibat dari rusaknya lingkungan. Seperti kebakaran hutan, penggundulan hutan, banjir. Dan lain sebagainya.

Petualangan Leonardo Dicaoprio diawali pendaratannya di Baffin Island, tepat di benua artik. Dalam pendaratan pertama, Leonardo di temani oleh Dr. Enric Sala pihak dari National Geographic. Pendaratan pertama tersebut mencegangkan leonardo, ia melakukan wawancara dengan salah seorang yang sering kali berburu di daerah tersebut. orang tersebut menceritakan mengenai es yang semakin hari semakin mencair, dalam penjelasan tersebut ia mengungkapkan bahwa lelehan es tersebut sangat cepat.

Petualangan leonardo dilanjutkan menuju Greenland. Dalam pendaratan kedua tersebut. sama hal nya seperti yang pertama ia kunjungi, mengenai lelehan es yang semakin cepat. Pendaratan kedua tersebut Leonardo melakukan wawancara Prof.Jason E.box salah seorang klimatologi. Dalam wawancara tersebut ia memberikan tanggapan bahwa greenland akan lenyap. Gambaran dalam scene tersebut memperlihatkan lelehan es dalam dekade 5 tahun terakhir, dengan bantuan alat di lokasi tersebut.

Selanjutnya leonardo berkunjung ke Amerika Serikat, tepat di pantai Miami Florida. Permasalahan yang ada di wilayah tersebut ialah permukaan air yang semakin naik. Hingga seringkali terjadi banjir. Petualangan ketiga tersebut leonardo mewawancai salah satu wali kota miami yaitu Philip Levine. Ia

menjelaskan di daerah tersebut siang hari bahkan seringkali banjir, meskipun dalam keadaan hari yang cerah. Permasalahan tersebut ditanggulangi dengan memasang pompa listrik dan meninggikan jalanan. Selain itu pula Leonardo mewawancarai seorang ahli sains yaitu Dr. Michael E.Mann pihak dari universitas negeri pennsylvania. Ia menjelaskan mengenai bahan bakar fosil yang terus keruk oleh perusahaan raksasa. Dan di diskreditkan nya ilmuan oleh perusahaan tersebut. dalam wawancara tersebut Dr. Michael E.Mann menjelaskan bahwa “mereka berusaha menyesatkan kita demi keuntungan dalam bahan bakar fosil jangka pendek jadi akhirnya kita akan meninggalkan planet yang rusak.”

Selanjutnya petualangan leonardo di lanjutkan ke Beijing China. Dalam kunjungan ke China ia melihat polusi udara. Seperti diketahui bahwa china menjadi pabrik berbagai ternama di dunia. Limbah pembuatan barang yang di produksi pabrik tersebut menjadi dampak buruk bagi warga china, terutama masalah kesehatan. Terdapat lebih dari 9000 pabrik di China, dari semua pabrik yang ada di negara tersebut tidak semua sesuai dengan standar.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian bagi media di china, hingga isu tersebut sering di bicarakan. Hingga akhirnya pemerintah china mengubah rencana ke energi yang bisa diperbaharui. Leonardo melihat china sebagai negara yang bergantung pada fosil, namun seiring dengan dampak yang dirasakan oleh negara tersebut, kini negara tersebut mulai melakukan transisi ke energi yang dapat diperbaharui.

Petualangan yang menjadi perhatian Leonardo berpindah ke India, dalam film tersebut dijelaskan bahwa India merupakan penyumbang polusi terbesar ketiga di dunia. Meskipun di negara tersebut kekurangan energi hingga sering terjadi pemadaman bergilir. Di negara tersebut menjelaskan bahwa hampir 30% warga belum memiliki akses terhadap listrik. India memiliki cadangan batu bara terbesar di dunia. Permasalahan lain yang ditemui di negara tersebut ialah mengenai curah hujan yang tinggi hingga tanaman yang seharusnya panen namun dalam 5 jam tanaman tersebut terendam.

Salah satu wilayah yang mendapati banjir besar ialah Abaiang, Kiribati. Dalam kunjungan tersebut, Leonardo mewawancarai pemimpin negara tersebut. Dalam cuplikan wawancaranya disebutkan bahwa pulau tersebut akan terendam. Hal tersebut menjadi perhatian seiring dengan sering terjadi banjir besar. Pemerintah setempat melakukan relokasi dari bagian tertentu. Tak sampai di Kiribati, permukaan air laut yang semakin naik pula terjadi di kepulauan Pasifik, yaitu di Babomekang, Palau.

Tidak sampai pada naiknya permukaan air laut, Leonardo melakukan petualang dengan menyelami dasar laut, ia melihat secara langsung terumbu karang yang sangat rusak. Dalam penyelaman tersebut, ia ditemani oleh salah satu Jeremy Jackson, Ph.D ia menjelaskan bahwa hampir di seluruh tempat terjadi demikian, artinya terumbu karang mati. Ia memberikan tanggapan jika terumbu

karang tidak di jaga, maka dalam dekade 30 tahun terakhir terumbu karang akan menghilang.

Kerusakan lingkungan selanjutnya, ia berkunjung ke negara Indonesia, ia melihat hutan sumatra yang dipenuhi dengan kabut tebal. Kabut tersebut tidak terjadi secara alami, namun disebabkan karena pembakaran hutan. Di Indonesia pembakaran hutan tersebut guna untuk membuat perkebunan kelapa sawit. Tidak lain dilakukan oleh perusahaan raksasa yang memiliki kepentingan tertentu. Hingga akhirnya ia mendarat di hutan leuser. Pendaratan tersebut ia ditemani oleh Guide yang menjelaskan terganggu berbagai spesies satwa dilindungi dengan kebakaran hutan yang sering terjadi.

Dari berbagai permasalahan tersebut akhir cerita ia melakukan wawancara dengan salah satu profesor di bidang lingkungan, yaitu Johan Rockstrom. Untuk mencari solusi dari setiap permasalahan baik mengenai energi fosil yang sulit diperbaharui maupun mengenai lelehan es yang semakin hari semakin meleleh. Ia memberikan solusi melalui penggambaran negara yang memulai menggunakan energi surya dan angin guna ramah lingkungan, seperti di Jerman, Denmark, Itali, Belanda, Spanyol, Swedia. Pembicaraan Profesor tersebut menjelaskan bahwa Negara Swedia akan menjadi negara pertama yang bebas dari bahan bakar fosil. Dari berbagai petualangan yang dilakukannya tersebut, di akhir cerita Leonardo mengumumkan pada suatu kongres terkait dengan kerusakan lingkungan yang terjadi diberbagai belahan dunia. Kongres tersebut dihadiri oleh para petinggi negara.

Tim Produksi Film *Before The Flood*

Sutradara	:	Fisher Stevens
Produser	:	Fisher Stevens
		Leonardo Dicaprio
		Jennifer Davisson
		Trevor Davidoski
		Brett Ratner
		James Packer
Penulis	:	Mark Monroe
Eksekutif Produser	:	Martin Scorsese
		Adam Bardach
		Mark Monroe
		Zara Duffy
Editor	:	Geofrey Richman, A.C.E
		Ben Sozanski
		Abhay Sofsky
		Brett Banks
Director Of Photography	:	Antonio Rossi

4.1.2 Temuan Hasil Penelitian

Dari Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat terlihat berupa gambar, suara dan teks. Peneliti memfokuskan pencarian *scene* sesuai dengan judul penelitian yaitu kerusakan lingkungan pada film *Before The Flood*. Dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan kepada tokoh-tokoh dalam film tetapi ke semua *scene* yang didalamnya terdapat kerusakan lingkungan.

Peneliti telah melakukan analisis terhadap semua *scene* yang ada dalam film tersebut. yang pada akhirnya mendapat 15 *scene* yang mewakili kerusakan lingkungan dalam film tersebut. untuk meneliti *scene-scene* tersebut yang telah dipilih oleh peneliti menggunakan analisis Framing Robert N Entman yang dimana dalam teori tersebut terdapat Seleksi Isu dan Penonjolan Isu. Dalam

seleksi isu terbagi menjadi kedalam 4 konsep yaitu, *Define Problems* (pendefinisian masalah) ialah Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?. *Diagnose Cause* (memperkirakan masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? sedangkan *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Dan yang terakhir *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? (Eriyanto, 2002: 223)

4.1.3 Seleksi Isu

Aspek memilih isu ini berkaitan dengan gambaran kerusakan lingkungan dalam film *Before The Flood* diseleksi untuk ditampilkan dari suatu isu atau peristiwa. Aspek memilih pesan tidak lepas dari bagaimana pesan itu dipahami dan dibentuk oleh sutradara. Ketika menampilkan *scene* yang didramatisir sutradara mau tidak mau memakai kerangka konsep dan abstraksi dan menggambarkan realitas (Eriyanto, 2011:233). Dalam proses mendefinisikan beberapa *scene*, berikut adalah cara untuk menggambarkannya

Tabel 4.1 Framing Robert N. Entman

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/ isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Tabel 4.2 Scene *Define Problem* Film Dokumenter *Before The Flood*

No	Durasi	Visual	Dialog/Audio	Keterangan
1	Menit ke 09:10-09:54	 Kita melihat ini dalam hal-hal seperti menghancurkan puncak gunung untuk batu bara. Gambar 4.1	Michael Brune : ”saat ini, dalam dekade awal dari abad ke 21,” “untuk bisa menopang kebergantungan kita pada bahan bakar fosil,” “Kita mengincar sumber baru yang sangat beresiko.” “kita melihat ini dalam hal-hal seperti menghancurkan puncak gunung untuk batu bara.” “melakkan metode <i>fracking</i> untuk mencari gas alam.” “pengeboran lepas pantai untuk minyak bumi” “dan pasir tar, yang merupakan bentuk paling merusak” “dari memproduksi bahan bakar fosil”. “Mereka menebang area hutan” “aliran air dan sungai-sungai menjadi teracuni.” “Menimbulkan dampak yang parah bagi margasatwa, komunitas asli.”	Dalam <i>scene</i> ini Leonardo Dicaprio mewawancarai Michael Brune, petinggi dari Siera Club. Ia mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi terutama mengenai eksploitasi seperti menghancurkan puncak gunung hingga memproduksi bahan bakar fosil.”
2	Menit ke 13:42-16:15 bertempat di Baffin island	 Dulu ada banyak bongkahan es yang keras dan berwarna biru. Gambar 4.2	Jake Awa:” Dulu ada banyak bongkahan es yang keras dan berwarna biru.” “Bukan warna biru muda seperti ini. Es yang keras.” “sekarang biasanya hanya ada es yang seperti es krim.”	Scene ini menampilkan permasalahan lingkungan yang terdapat di benua arkrik, dengan mewawancarai salah satu pemburu yang sering menemui lokasi tersebut.

3	Menit ke 17:33-19:32 bertempat di Greendland	 Gambar 4.3	Prof Jason E.Box :“Jika iklim tetap pada suhu yang sama seperti satu dekade terakhir,” “Greenland akan lenyap,”	Dalam scene ini Leonardo Dicaprio berkunjung ke Greendland. Ia menemui kasus yang sama seperti di Baffind Island. Prof Jason E.Box mengutarakan keadaan Greendland yang semakin buruk.
4.	Menit ke 19:38-22:24 bertempat di Florida	 Gambar 4.4	Leonardo Dicaprio : “saat kita melihat tempat-tempat yang rentan pada naiknya permukaan laut,” “terutama Amerika Serikat, Florida adalah lokasi utamanya.” Philip Levine : “kami tidak punya kebebasan atau waktu untuk memperdebatkan perubahan iklim.” “Jika kau tidak percaya pada hal itu, datanglah untuk menemui kami.” “dan kami akan pastikan kau setuju bahwa ada sebuah masalah besar.” “ada yang namanya banjir siang hari di sini.” “Bayangkan siang hari yang cerah,” “dan tiba-tiba kau melihat air memasuki jalan.” “seiring naiknya permukaan laut, air mulai datang,”	Leonardo Dicaprio mewawancarai tokoh publik Florida. Lokasi tersebut rentan naiknya permukaan air laut. Philip Levine, Walikota Miami tersebut mengutarakan mengenai hal tersebut dengan berbagai hal yang sering terjadi.

			“masuk ke dalam jalanan kami melalui saluran pembuangan.” “jika kota ini tenggelam di bawah air, tidak akan ada masa depan.”	
5.	Menit ke 38:40-39:18 bertempat di India	 Gambar 4.5	Sunita Narain: “apa yang kau tanam disini Haji Ji?” Haji Ji: “kami menanam bawang di sini.” Sunita Narain: “Bulan Februari dan Maret adalah saat tanaman berdiri.” “Mereka mendapat curah hujan setara setengah tahun hanya dalam 5 jam.” Leonardo DiCaprio: “Curah hujan setara setengah tahun hanya dalam 5 jam?” Leonardo DiCaprio: “Jadi semua tanaman ini hancur?” Sunita Narain: “Ya hancur.” “Kita bersusah payah menanam ini.” “Lalu datang satu hujan yang tidak terduga.” “sesuatu yang kecil membawa dampak besar.” “kita perlu negara-negara lain percaya bahwa perubahan iklim itu nyata dan mendesak.” “ini bukan imajinasi dari mereka.”	Dalam scene ini menampilkan permasalahan lingkungan yang terdapat di India. Leonardo DiCaprio dan Sunita Narain mewawancarai warga yang terkena dampak kerusakan lingkungan tersebut.

6	Menit ke 46:32-48:05 Bertempat di Indonesia	Gambar 4.6 	Leonardo Dicaprio:”Aku tidak pernah melihat sesuatu seperti ini sebelumnya.” Farwaz Farhan:”Selamat datang di Sumatra.” “Di Indonesia, kami melihat api dengan sengaja dinyalakan untuk membuat perkebunan kelapa sawit yang menumbuhkan	Scene ini memperlihatkan kerusakan yang terjadi di Indonesia. Kabut teba yang terjadi secara buatan, karena pembakaran hutan yang di lakukan oleh berbagai perusahaan untuk perkebunan sawit.
---	--	---	---	--

Michael Brune : “kita melihat ini dalam hal-hal seperti menghancurkan puncak gunung untuk batu bara.”

“melakkan metode *fracking* untuk mencari gas alam.” “pengeboran lepas pantai untuk minyak bumi”

“dan pasir tar, yang merupakan bentuk paling merusak”

Pada Gambar 4.1 *Define Problem* dapat dilihat ketika dialog Michael Brune mengungkapkan mengenai permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Terutama permasalahan lingkungan yang menjadikan keseimbangan alam terganggu tanpa diimbangi dengan kelestarian. Seperti pada dialog berikut.

Dalam scene 4.2 Leonardo Dicaprio mengunjungi Baffin Island, dalam petuangnya tersebut, ia menemui salah seorang yang sering berburu dilokasi tersebut. permasalahan yang ada di Baffin Island ia mengenai es yang mencair. Seperti dalam dialog berikut. Jake Awa:” Dulu ada banyak bongkahan es yang keras dan berwarna biru.” “Bukan warna biru muda seperti ini. Es yang keras.” “sekarang biasanya hanya ada es yang seperti es krim.”

Scene 4.3 permasalahan yang dapat dilihat ialah mengenai permasalahan yang terjadi di Greendland. Prof Jason E Box menemani perjalanan Leonardo Dicaprio di Greendland. Ia menjelaskan mengenai keadaan Greend. Ia mengatakan bahwa Greendland akan lenyap Jika iklim tetap pada suhu yang sama seperti satu dekade terakhir.

Dalam scene 4.4 Leonardo Dicaprio mewawancarai tokoh publik Miami, Florida. Dalam wawancara tersebut ia menemui permasalahan yang sering kali terjadi di wilayah tersebut. permukaan air laut menjadi hal biasa, sehingga pada saat siang hari sering kali air tiba-tiba berada di tengah jalan.

Scene 4.5 pada scene ini permasalahan yang terjadi di India ialah mengenai curah hujan yang tinggi. Seperti dalam dialog pada gambar tersebut, dalam waktu 5 Jam curah hujan setara dengan satu tahun.

Pada gambar 4.6 Leonardo Dicaprio mengunjungi Indonesia, hasilnya cukup mengecewangkan. Ia melihat kabut asap yang terjadi secara buatan. Kebakaran hutan di Indonesia yang sengaja di bakar oleh perusahaan-perusahaan untuk kepentingan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 4.3 Scene *Diagnose Causes* Film Dokumenter *Before The Flood*

No	Durasi	Visual	Dialog/Audio	Keterangan
1	Menit ke 25:07-26:00	 Gambar 4.7	Dr. Michael E Mann : “Yang punya kepentingan dalam bahan bakar fosil pemain seperti Koch bersaudara mendanai penyangkalan perubahan iklim yang besar.” “Berbagai Website dan saluran berita dan wadah pemikir.” “Mereka mencari orang yang punya kredensial yang cukup hebat yang rela menjual kredensial itu demi kepentingan bahan bakar fosil.” “Ada banyak organisasi dengan nama yang terdengar megah.” “Rakyat Amerika yang makmur atau Institut pusat .” “Mereka adalah grup-grup yang didanai oleh perusahaan yang berkepentingan.”	Scene ini merupakan wawancara isi penjelasan ilmunan bidang sains. Ia memaparkan mengenai perusahaan yang memiliki kepentingan dalam bahan bakar fosil. Perusahaan-perusahaan memiliki penyebab dalam kerusakan lingkungan, dalam hal ini eksploitasi.
2	Menit ke 31:24-31:38 bertempat di China	 Gambar 4.8	Ma Jun : “Kami ingin meminta pertanggung jawaban dari mereka, mereka harus transparan mengenai pabrik dan kadar emisi mereka.” “Di bawa ke bawah pengawasan publik.” “Karena itu, saya memulai peta database polusi nasional.”	Dalam scene ini, Leonardo Dicaprio melakukan wawancara dengan Ma Jun, tokoh publik China. Pembicaraan yaitu mengenai pabrik-pabrik di China yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan terutama polusi.

3	Menit ke 51:24-52:00	 Dari semua alasan penggundulan hutan tropis, alasan utamanya adalah daging sapi. Gambar 4.9	Gidon Eshel, PH.D : “Dari semua alasan penggundulan hutan tropis, alasan utamanya adalah daging sapi.” “Daging sapi adalah salah satu penggunaan sumber daya yang paling tidak efisien di planet ini.” “Di U.S.A., 47 persen tanah yang ada digunakan untuk produksi makanan.” “Dan dari semua itu, sebagian besar hanya untuk menumbuhkan makanan ternak.” “Hal-hal yang kita makan seperti buah, sayuran, kacang-kacangan, hanya satu persen.” “Dan yang terpenting, sapi memproduksi metana, dan metana adalah gas rumah kaca yang kuat.”	Scene ini menampilkan pernyataan Gidon Eshel yang menyebutkan mengenai penggundulan hutan tropis yang diakibatkan karena penggunaan daging sapi yang tidak efisien.
---	-------------------------	---	--	--

Dalam gambar 4.7 Leonardo Dicaprio mewawancarai salah satu ilmuwan bidang sains. Dalam wawancara tersebut Dr. Michael E Mann, mengungkapkan terkait penyebab yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam lingkungan. Hingga penyangkalan mengenai pemanasan global oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada scene 4.8 penyebab kerusakan lingkungan pula terjadi di China. Pabrik menjadi penyebab paling besar, terlebih China merupakan pabrik terbesar dunia dan berdampak buruk bagi masyarakatnya terutama dalam hal polusi.

Dalam gambar 4.9 salah satu ilmuwan mengungkapkan alasan penggundulan hutan tropis ialah karena penggunaan daging sapi yang tidak

efisien. Gidon Eshel PH,D mengungkapkan peran sapi dalam lingkungan, sapi dapat memproduksi gas metana sebagai penguat dalam gas rumah kaca.

Tabel 4.4 Scene Make Moral Judgement film Dokumenter *Before The Flood*

No	Durasi	Visual	Dialog / Audio	Keterangan
1	Menit ke 60:15:16-60:15:24 bertempat di Washington DC	 Gambar 4.10	Barack Obama: “Jika kita terus mendorong dan mendesak dan yang paling penting terus mengedukasi publik tidak ada alasan kita tidak bisa memecahkan masalah ini tepat waktu.”	Dalam scene ini Barack Obama menunjukan sikap terkait permasalahan lingkungan.
2	Menit ke 60:20:38-60:21:05	 Gambar 4.11	Dr Piers Seller : “Tapi banyak orang cukup bingung tentang masalah ini.” “Faktanya sudah sangat jelas.” “Es meleleh, bumi menjadi hangat, permukaan air laut naik.” “itu adalah fakta.” “Dan bukannya berfikir, “Astaga, tidak ada harapan lagi .” “Katakanlah,”Oke, inilah masalahnya.” “Mari kita bersikap realistis. Mari kita cari jalan keluarnya.” “Dan selalu ada jalan keluarnya.” “Jika kita berhenti membakar bahan bakar fosil sekarang juga, planet akan tetap semakin hangat beberapa waktu sebelum akhirnya mendingin lagi.”	Scene ini menampilkan sikap optimis Dr Piers Seller dalam menanggapi permasalahan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan berbagai dampak.

3	Menit ke 60:24:06-60: 24:48	 Gambar 4.12	Scene ini menunjukkan Leonardo DiCaprio menemui Paus. Dalam hal ini, ia berbicara mengenai hal yang harus dilakukan dalam menjaga bumi.
---	-----------------------------------	--	---

Pada gambar 4.10 Barack Obama mengungkapkan nilai moral mengenai permasalahan lingkungan yang sedang terjadi. ia mendorong agar masalah ini dapat cepat terselesaikan seperti dalam dialog berikut.

Barack Obama: “Jika kita terus mendorong dan mendesak dan yang paling penting terus mengedukasi publik tidak ada alasan kita tidak bisa memecahkan masalah ini tepat waktu.”

Gambar 4.11 Dr Piers Seller memiliki sikap optimis dalam lingkungan, terutama berkaitan dengan pemanasan global. Hal tersebut ia ungkapkan dan ia meyakini bumi pasti akan membaik. Seperti dalam dialog berikut.

“Mari kita bersikap realistis. Mari kita cari jalan keluarnya.”

“Dan selalu ada jalan keluarnya.”

“Jika kita berhenti membakar bahan bakar fosil sekarang juga, planet akan tetap semakin hangat beberapa waktu sebelum akhirnya mendingin lagi.”

Pada *scene* 4.12 Leonardo DiCaprio mewawancarai tokoh spiritual paus. Dalam wawancara tersebut, paus berbicara nyaring kepada Leonardo DiCaprio menyampaikan pesan mengenai lingkungan. Terutama permasalahan pemanasan global. Ia berpesan agar manusia dapat menjaga bumi.

Tabel 4.5 Scene *Treatment Recommendation* film Dokumenter *Before The**Flood*

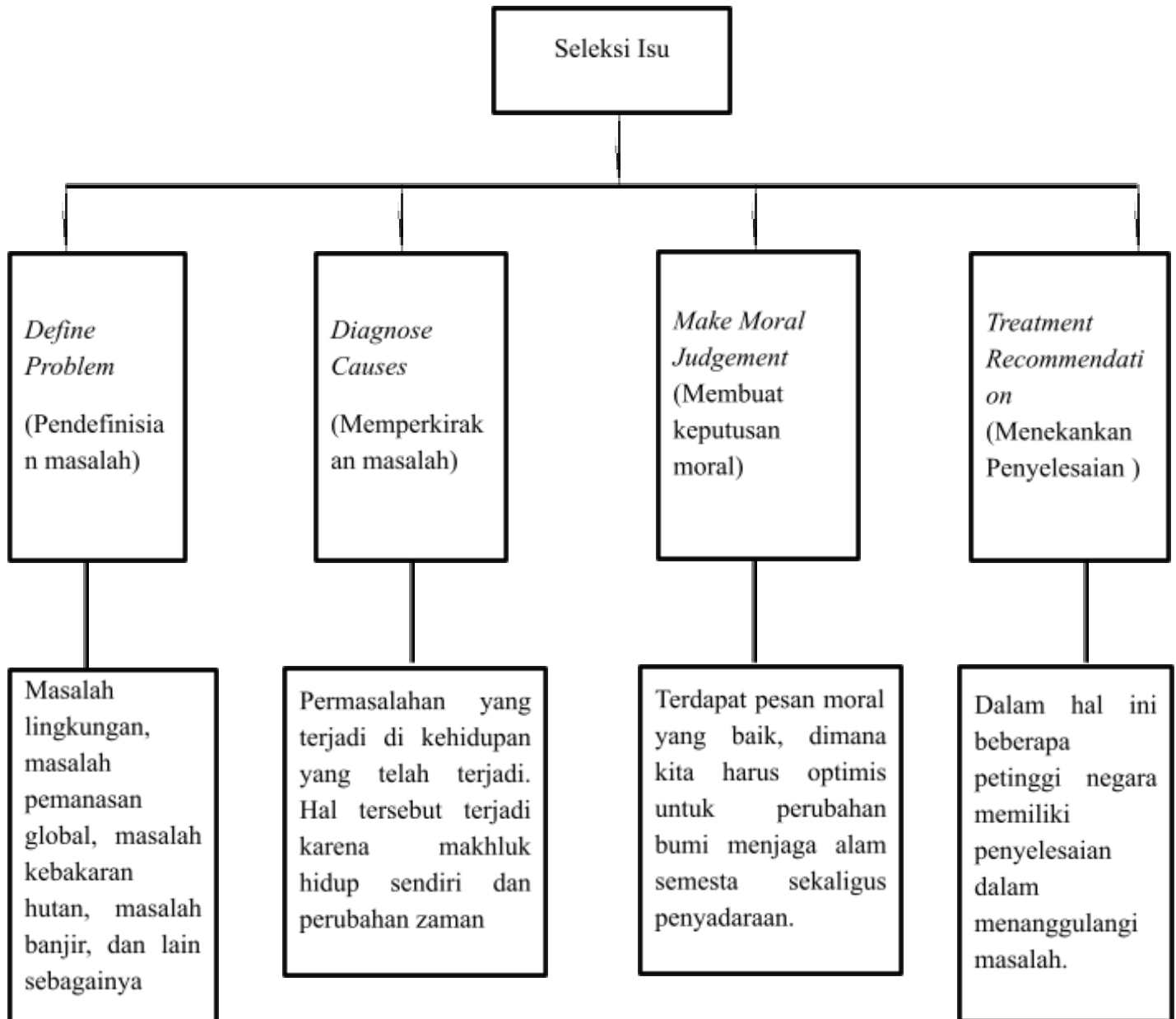
No	Durasi	Visual	Dialog / Audio	Keterangan
1	Menit ke 60:08:10-60: 08:56	 Gambar 4.13	Johan Rockstrom: “Kalau kita terbangun di Jerman pada hari Sabtu pagi, kita bisa mendapat 30 persen energi listrik dari energi surya dan angin, dan bukan berasal dari beberapa pusat penyaluran listrik, melainkan dari 2 juta jiwa warga yang menyalurkan energi mereka pada sebuah jaringan.” “Denmark pada hari ini memproduksi lebih dari 100 persen dari kebutuhan listrik mereka dari energi angin.” “100 persen. Hanya memakai energi yang bisa diperbaharui.” “Dan ingatlah, setelah kita berinvestasi pada energi angin dan surya, kita akan punya energi gratis untuk selamanya.” “Di negara saya sendiri, di Swedia, para warga disana sangat mendesak pemerintah.” “Dari organisasi pemuda sampai organisasi satu kota.” “Sampai pada satu titik di mana perdana menteri mengumumkan tiga minggu lalu bahwa Sweden sekarang akan jadi negara pertama yang bebas dari bahan bakar fosil.”	Dalam scene ini menunjukkan berbagai negara yang telah ramah lingkungan. dari penggunaan energi yang tidak dapat diperbaharui, scene ini menjelaskan berbagai negara yang telah ramah lingkungan. dan dapat menjadi penyelesaian masalah untuk negara-negara lain.

2	Menit ke 60:09:45-60: 10:36	 Gambar 4.14	Dalam scene ini berisi mengenai konferensi terkait permasalahan lingkungan. konferensi ini dihadiri oleh para petinggi negara. Sebagai bentuk kesepakatan dalam menanggulangi permasalahan lingkungan.
---	-----------------------------------	--	---

Pada Gambar 4.13, Johan Rockstrom mengungkapkan berbagai hal yang dapat meminimalisir kerusakan lingkungan sekaligus penyelesaian masalah. Dalam wawancara tersebut, Johan Rockstrom berbicara tentang negara-negara yang telah ramah dalam menggunakan energi. hal tersebut dapat menjadi contoh bagi negara lain di berbagai dunia untuk meminimalisir kerusakan lingkungan.

Pada scene 4.14 terlihat salah seorang petinggi PBB berbicara, ia mengungkapkan mengenai permasalahan lingkungan. Yang diakhiri dengan penyelesaian masalah sebagai berikut. “Nasib planet kita ada ditangan kalian.” Artinya penyelesaian masalah yang di tampilkan dalam film tersebut, tergantung tindakan yang akan di ambil, perubahan yang di ambil.

Bagan 4.1

Model Seleksi Isu pada film *Before The Flood Framing*

(Sumber Hasil Analisis ,2019)

4.1.4 Penonjolan Isu

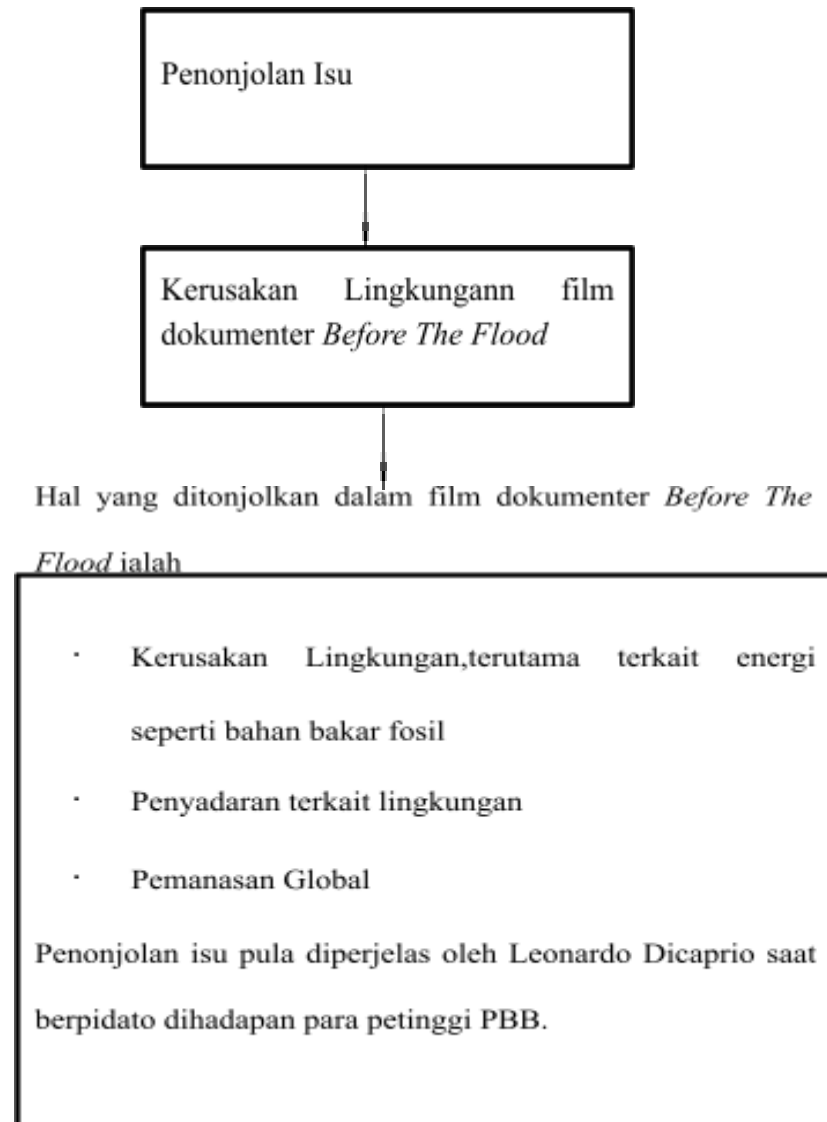
Penonjolan Isu yang diangkat dalam film *Before The Flood* ialah isu lingkungan hidup, terutama terletak pada isu pemanasan global. Dalam hal ini terletak pada gambar berikut.



Gambar 4.15

Pada scene tersebut Leonardo Dicaprio menonjolkan isu tentang lingkungan. Ia menyampaikan pidato yang dihadiri oleh berbagai pihak petinggi dunia. Adapun pidato yang ia sampaikan sebagai berikut.

“Sebagai Duta Perdamaian PBB, saya telah bepergian dunia selama dua tahun terakhir. Saya telah melihat kota-kota seperti Beijing terkena dampak oleh polusi industri. Hutan boreal purba di Kanada yang ditebang habis-habisan. Dan hutan di Indonesia yang terbakar habis. Di India saya bertemu para petani yang hasil panennya terendam air. Di Amerika saya melihat permukaan air laut naik dan membanjiri jalanan Miami. Di Greenland dan di Arktik saya merasa tercengan melihat gletser-gletser purba yang secara cepat menghilang, jauh lebih cepat dari prediksi ilmiah.”



Bagan 4.2

Model Penonjolan Isu pada Film *Before The Flood*

(sumber: hasil analisis, 2019)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Film sebagai Media Massa

Film dalam kehidupan di masyarakat menjadi salah satu media alternatif yang sering kali dikatakan sebagai media hiburan. Untuk membuat film sendiri tidak mudah, berbagai proses akan dialami dalam membuat film, dari mulai praproduksi hingga pascaproduksi. Dalam pembuatan film melibatkan banyak crew, masing-masing crew memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berbagai hal dipertimbangkan dalam membuat film, seperti pemilihan pemain, lokasi, kostum, musik dan unsur lainnya. Namun film juga dapat menjadi sarana edukasi, dengan berbagai pesan yang ditampilkan oleh sang sutradara.

Film memiliki pengaruh besar, karena salah satu fungsi media massa yaitu untuk mempengaruhi khalayak. Tentunya ini menjadikan film memiliki pengaruh bagi khalayak. Namun pengaruh yang diterima oleh masyarakat tentunya memiliki pengaruh positif ataupun negatif. Hal ini menjadikan fungsi media massa harus benar-benar diperhatikan oleh komunikator yang menggunakan media masaa.

Hasil penelitian berdasarkan data studi pustaka dan observasi dengan menonton, mengamati, menganalisis dan mencatat adegan-adegan di film *Before The Flood* sejalan dengan fungsi media massa. Fungsi media massa sebagai *social learning*, fungsi sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat pada saat komunikasi

berlangsung. Selain itu, media massa berfungsi menyampaikan informasi masyarakat secara luas dalam waktu yang cepat dan singkat. (Bungin,2007)

Hal ini sejalan dan relevan dengan apa yang ingin ditampilkan sutradara, meskipun pada hakikatnya film dokumenter tidak dapat di duga akan seperti apa. Namun pesan yang disampaikan mengenai isu lingkungan sangat relevan, Leonardo Dicaprio telah berpetualang ke berbagai negara untuk mengetahui permasalahan lingkungan yang ada di negara yang ia kunjungi.

Diantara banyak film yang telah disutradai oleh Fisher Steven, Film Dokumenter adalah salah satu film yang dapat di kerjakan tanpa skenario. Bahkan apa yang terjadi di lapangan tidak terprediksi akan seperti apa.

Untuk mengakses film dapat di akses melalui berbagai media, di era modern saat ini masyarakat memiliki keleluasaan dalam mengakses film. masyarakat dapat mengakses sebuah film sesuai dengan keinginan nya. Misal sebagian orang lebih menikmati sebuah dalam kepingan DVD atau internet, atau ada juga yang menonton di layar lebar bioskop.

4.2.2 Kontruksi sosial media massa

Dalam sebuah film pada dasarnya ialah pembentukan dari realitas yang ada di masyarakat. realitas tersebut dibuat sedemikian rupa hingga menjadi sebuah konsep sebuah cerita atau *scene* yang bermakna. Dengan demikian film dapat dikatakan realitas yang dikonstruksi dalam bentuk *scene* yang bermakna. isu kerusakan lingkungan menjadi fokus dalam film ini terutama yang berhubungan dengan dampak dari kerusakan lingkungan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip kontruksi sosial media massa dimana pada sirkulasi informasi cepat dan luas sehingga kontruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang dikontruksi dapat menimbulkan berbagai opini dari berbagai sudut pandang kalangan. Isu lingkungan dianggap penting karena mampu membentuk opini publik sehingga memiliki keterkaitan dengan morallitas dan penyadaran kepada publik.

Dengan dikontruksinya peristiwa tersebut menjadi sebuah film yang dibuat oleh Fisher Steven dan ditampilkan dengan cara dokumenter sehingga cerita yang disampaikan terlihat nyata, memang pada dasarnya film dokumenter nyata tidak dibuat-buat seperti pada film drama atau genre lainnya. Hal ini menunjukan film memiliki tahapan pertama dari kontruksi sosial media massa berupa tahapan menyiapkan materi yang sedemikian rupa sesuai dengan sudut pandang sutradara.

Dalam hal ini sutradara Fisher Steven peduli akan lingkungan tempat manusia berpijak, isu lingkungan khususnya tentang kerusakan yang dapat menyebabkan berbagai dampak hingga wawancara berbagai tokoh guna adanya pembandingan dari isu tersebut.

Dalam mengkontruksi sebuah film tentunya tidak lepas dari kepentingan kapitalis. Pada dasarnya media massa harus bersifat tanpa memandang apapun, namun pada umumnya sebagian media massa berpihak pada kepentingan kapitalis dan sangat dominan, jika media massa adalah alat produksi kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan keuntungan.

Dalam film *Before The Flood* yang menonjolkan tentang segala aktifitas atau kerusakan lingkungan hal tersebut diakui oleh para petinggi atau tokoh publik dunia. Sutradara secara tidak langsung membimbing khalayak agar menafsirkan pesan yang ditampilkan dalam film ini sesuai apa yang di kontruksi oleh sang sutradara dan memberikan penekanan isu yang berkaitan dengan isu lingkungan.

4.2.3 Seleksi Isu

Aspek dalam memilih isu berkaita dengan pemilihan fakta bagian pesan mana yang dibingkai oleh sutradara Fisher Stevenb dalam film *Before The Flood* dari berbagai peristiwa. Dalam memilih pesan tidak bisa dilepaskan dari bagaimana sebuah isu atau pesan itu dipahami dan dibentuk oleh sutradara. Ketika sebuah film menampilkan sebuah *scene* atau adegan sutdara tentunya akan menggambarkan realitas.

Pesan yang dibingkai atau *diframe* oleh sutradara Fisher Steven dalam film *Before The Flood* yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat di katakan sebagai suatu aktifitas manusia yang melakukan pemanfaatan alam secara berlebihan tanpa diimbangi dengan kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan pula dapat dikatakan sebagai sesuatu yang merusak bumi tempat makhluk hidup berpijak. Pengertian baik buruk dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang satu bangsa pada umumnya, belum tentu baik pula untuk orang lain. Pandangan seseorang terhadap kerusakan

lingkungan memiliki persepsi masing-masing sesuai dengan pengalaman dan dari kalangan mana orang tersebut.

Kerusakan lingkungan yang ditampilkan dalam film tersebut berhubungan dengan keberlangsungan hidup manusia. Dengan terkandungnya kerusakan lingkungan dalam sebuah karya sutradara dapat mencerminkan atau bisa menyadarkan guna menjadikan bumi yang sehat. Selain itu pula film dapat mempengaruhi khalayak atau penonton sesuai dengan fungsi media, media sangat berpengaruh terhadap khalayak. Adapun pendapat Feri Purnama, S.sos masalah yang ada dalam film *Before The Flood* sebagai berikut.

“Jadi film tersebut menggambarkan tentang indikasi adanya kerusakan atau menyumbangkan kerusakan lingkungan di beberapa negara. Jadi film tersebut itu menampilkan tentang adanya indikasi kerusakan lingkungan yang terjadi di beberapa negara. Nah..di dalam film tersebut menampilkan tentang adanya kerusakan lingkungan yang berbeda di setiap negaranya yang di kunjungi oleh aktor Leonardo Dicaprio. “⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam film tersebut konten atau isi yang menjadi permasalahannya ialah mengenai kerusakan lingkungan, yang berdampak pada kehidupan manusia di bumi. Hal tersebut di perjelas oleh Ari Maulana Karang sebagai berikut.

⁵ Wawancara dengan Narasumber 1 Feri Purnama, S.sos 8 Maret 2019

“Jadi ada pesan utama yang ingin disampaikan dari film itu, menurut saya adalah soal ancaman pemanasan global, yang sekarang mengancam bumi. Jadi film tersebut berusaha menggambarkan betapa besar ancaman dari pemanasan global, dari mulai perubahan cuaca, sampai dampaknya pada pangan, sampai pada kehidupan-kehidupan mendasar, kebutuhan-kebutuhan manusia, bisa terganggu karena adanya pemanasan global.”⁶

Selain itu pula Usep Ebit mulyana yang merupakan aktifis atau pegiat lingkungan mengutarakan hal berikut terkait permasalahan yang ada dalam film *Before The Flood*.

“Dalam film itu masalah utamanya adalah bagaimana proses perjalanan kerusakan bumi dari mulai perkembangan, awalnya perkembangan populasi manusia yang kemudian ada permasalahan-permasalahan dari penambahan populasi itu salah satunya bahwa ada perkembangan eksploitasi manusia terhadap alam yang kecenderungan sangat merusak sehingga terjadi ketergangguan keseimbangan yang ada di muka bumi ini.”⁷

Pernyataan tersebut memperjelas dari permasalahan yang ada dalam film *Before The Flood*. Yaitu terkait kerusakan lingkungan. sedang menurut Yokeu Darisman sebagai penonton film tersebut, ia mengutarakan hal berikut.

⁶ Hasil wawancara dengan Narasumber 2 Ari Maulana Karang 10 Maret 2019

⁷ Hasil wawancara dengan Narasumber 3 Usep Ebith Mulyana Kamis 14 Maret 2019

“Film yang keren, film dokumenter di tengah-tengah krisis lingkungan, film itu berbicara banyak tentang bagaimana manusia merusak lingkungan tempat hidup mereka.”⁸

Dari berbagai permasalahan yang telah disampaikan oleh Narasumber, adapun yang menjadi penyebab permasalahan tersebut ialah mengenai berbagai perilaku manusia yang merusak tanpa diimbangi dengan kelestarian lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Feri Purnama, S.sos sebagai berikut.

“Di dalam film tersebut ya intinya ada perilaku manusia seperti contohnya di Indonesia itu, dia menyebutkan bahwa ada perilaku korup di dalam suatu birokrasi, pada akhirnya terjadilah kerusakan lingkungan. Jadi bagaimana cara memperluas hutan sawit itu dengan cara membakar hutan. Berarti disana ada praktik birokrasi, terserah apakah penyebabnya darimana. Mungkin di negara lain konteksnya beda lagi. Kalau saya memaknai film tersebut seperti itu.”⁹

Sementara Ari Maulana berpendapat penyebab permasalahan yang ada dalam film tersebut ialah mengenai aktifitas manusia yang menyebabkan berbagai hal sehingga terjadi kerusakan lingkungan.

“Jadi isu ini kan, pemanasan global ini kan karena banyaknya buangan CO₂, karbondioksida yang dilepas dari kegiatan manusia, dari mulai kita berkendara, dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi itu banyak karbondioksida yang dilepas ke udara. Dan ini mengganggu atmosfer,

⁸ Hasil wawancara dengan Narasumber 4 Yokeu Darisman Kamis 14 Maret 2019

⁹ Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Feri Purnama, S.sos Jumat 8 Maret 2019

sampai akhirnya terjadi pemanasan global. Isu nya intinya itu, akhirnya yang coba dibangun dari film itu adalah bagaimana manusia hidup berdampingan dengan alam, dalam hal ini mungkin mengurangi kadar emisi buangan karbon dioksida dengan tadi misalnya penggunaan energi. Disitu banyak disampaikan bahwa dunia ini mempunyai ketergantungan besar pada energi fosil. Terus mereka mencoba menyajikan sebuah energi ramah lingkungan, dari mulai energi surya, energi angin. Itu di kasih contoh dengan penggambaran di beberapa negara. Ada negara-negara yang sudah mulai menerapkan energi angin untuk pembentuk listrik, di Swedia. Itu juga sudah mereka gambarkan untuk membangun kesadaran semua negara di dunia. Tapi memang sulit, tapi ini sebagai sebuah kampanye, kan ini film ini sebagai sebuah kampanye, menurut saya sebagai sebuah kampanye. Ini bisa sedikit merubah sudut pandang, sudut pandang dunia. Sudut pandang negara-negara agar bisa mengurangi kadar emisi buangan karbondioksida. “¹⁰

Penyebab permasalahan yang disampaikan oleh Ari Maulana Karang intinya ialah mengenai pemanasan global, yang disebabkan karena berbagai faktor terutama aktifitas manusia. Sedangkan menurut Pegiat Lingkungan Usep Ebit Mulyana, penyebab permasalahan yang ada dalam film *Before The Flood* ialah sebagai berikut.

“Yang menjadi akar permasalahan lingkungan adalah, yang menjadi akar permasalahan di dalam film itu, kerusakan ini bahwa aktifitas manusia

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Ari Maulana Karang, 10 Maret 2019

yang terlalu eksploitatif yang terlalu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia itu, manusia memanfaatkan alam. Nah cara pemanfaatan yang berlebihan ini yang menimbulkan kerusakan yang begitu besar, sehingga banyak masalah lingkungan hidup sampai ada, sampai terjadi bencana-bencana dan perubahan iklim, penyakit-penyakit dan bencana alam lainnya yang bersifat bencana ekologis, jadi bencana yang memang ditimbulkan ini akibat aktifitas manusia itu. “¹¹

Dalam hal ini, pandangan pegiat aktifis lingkungan yang melihat film tersebut akar dari permasalahannya ialah serupa dengan yang disampaikan oleh Narasumber 2.

Penyebab permasalahan pula disampaikan oleh penonton dari film tersebut, sebagai berikut.

“Perkembangan kehidupan manusia, kita mengalami evolusi jutaan tahun lantas kemudian kita berevolusi dulu kita berevolusi kognitif revolusi agrikultur revolusi banyak hal dalam segala bidang kehidupan manusia yang mau tidak mau banyak yang dikorbankan untuk kemajuan manusia. Misal, kita hidup semakin cepat tetapi ada banyak yang dikorbankan kamu pergi ke kampus naik motor sementara efek dari penggunaan motor itu saya kira belum dipikirkan secara jauh oleh manusia. “¹²

Berbagai permasalahan dan penyebab permasalahan telah disampaikan. Permasalahan-permasalahan tersebut menyangkut dengan kehidupan manusia

¹¹ Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Usep Ebit Mulyana, 14 Maret 2019

¹² Hasil wawancara dengan Narasumber 4 Yokeu Darisman 14 Maret 2019

dibumi. Melihat film tersebut tentunya tidak hanya permasalahan saja yang dapat dilihat. Namun nilai moral untuk mendefinisikan suatu masalah pula tentunya terselip dalam film tersebut.

Feri Purnama, S.sos sebagai salah seorang praktisi jurnalistik berpendapat terkait nilai moral yang ada dalam film *Before The Flood* sebagai berikut.

“Tentunya ada pesan moral tentang kesadaran lingkungan. Bahwa perbuatan buruk terhadap lingkungan maka akan menimbulkan hal buruk pula pada kehidupan alam semesta. Film itu tidak semata-mata disuguhkan untuk sekedar hiburan tetapi ada keinginan untuk mengungkap fakta di beberapa negara tentang kerusakan lingkungan akibat perbuatan manusia. Seperti halnya fungsi pers adalah *to influence* atau mempengaruhi khalayak. Dalam konteks ini, film *Before The Flood* telah berhasil menyuguhkan materi yang tentunya akan mempengaruhi cara berpikir khalayak.”¹³

Sedangkan menurut Ari Maulana Karang nilai moral yang terdapat dalam film *Before The Flood* pada intinya manusia harus hidup berdampingan dengan alam, seperti berikut.

“Pada prinsipnya kalau melihat apa yang disampaikan film itu, banyak nilai baik. Jadi soal kita hidup berdampingan dengan alam ini kan juga satu nilai yang coba di tanamkan dalam banyak agama. Nilai-nilai moral ada banyak, dalam film itu. Cuma memang tat kala kita bicara kampanye

¹³ Hasil wawancara dengan Narasumber 1 Feri Purnama, S.sos 8 Maret 2019

lingkungan, kampanye lingkungan hidup, banyak membicarakan hal yang belum terjadi. Misalnya tadi, kampanye pemanasan global. Prediksi misalnya 2040. Misalnya kutub utara bisa di lintasi dengan kapal laut, karena es nya sudah mencair. Ini kan sesuatu hal yang belum terjadi, tapi memang indikasi-indikasi coba di tampilkan oleh mereka. Mereka mencoba menyampaikan ada indikasi-indikasi ke arah itu, bahwa misal *gletser* atau lapisan-lapisan es yang dulunya ga rusak, sekarang sudah mencair. Permukaan es yang misal nya tinggi 30 meter mencair di greenland, ini yang mereka tampilkan supaya kita sadar bahwa memang ada sebuah ancaman dari pola kebiasaan kita sehari-hari ini. Misalnya kita banyak tergantung pada energi fosil kemudian sampai hal-hal kecil misalnya, kebiasaan masyarakat Amerika beternak sapi dalam jumlah banyak, ternyata salah satunya sapi memakan rumput di situ ada buangan karbon dioksida yang terlempar ke udara. Ini juga ternyata bisa jadi penyebab pemanasan global. Dan itu contoh hal kecil, budaya, teknologi dan banyak lainnya. ¹⁴

Hal serupa disampaikan oleh Usep Ebit Mulyana sebagai pegiat lingkungan, mengenai nilai moral yang terdapat dalam film tersebut.

“Nilai moralnya bahwa kita manusia sebagai ciptaan Allah SWT telah di anugrahi kesempurnaan bumi, kesempurnaan semesta, kesempurnaan lingkungan hidup. Nah bumi yang sempurna ini kalau tidak ada manusia mungkin keseimbangannya akan terus terjaga. Tetapi karena ada

¹⁴ Hasil wawancara dengan Narasumber 2 Ari Maulana Karang 10 Maret 2019

perkembangan manusia yang mengikuti keinginan hidupnya, mengikuti keinginannya kemudian manusia melakukan eksploitasi yang berlebih tanpa memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan sehingga menyebabkan anugrah terbesar bumi ini dari tuhan ini menjadi rusak. “¹⁵

pada hakekatnya nilai moral yang ditampilkan dalam film tersebut memiliki nilai moral yang baik untuk khalayak. Yokeu Darisman berpendapat terkait nilai moral yang disampaikan oleh film tersebut, sebagai berikut.

“Saya kira baik untuk ditonton semua orang untuk lebih sadar terhadap bagaimana mereka hidup, semenjak menonton film itu kemudian saya sadar misalnya menggunakan sampah plastik atau misalnya buang sampah dan sebagainya, itu sangat mempengaruhi bagaimana pola hidup seseorang itu, ketika menonton film tersebut. tetapi jangan lupa bahwa kita harus selalu berpikir lebih jauh karena film-film yang seperti itu seolah bagus tetapi selalu ada politik di belakangnya seperti misal selalu ada perang dagang misalnya yang, perang dagang antara medis dan tembakau itu sampai sekarang. Kalau kampanye anti merokok kan di mana-mana yang diuntungkan medis, sementara petani tembakau dirugikan oleh kampanye tersebut, kan selalu ada politik di balik kampanye moral dalam tanda kutip moral. Begitu juga dengan film ini, tapi saya tidak tahu tapi kita wajib mencari lebih jauh.”¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Narasumber 3 Usep Ebit Mulyana 14 Maret 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Narasumber 4 Yokeu Darisman 14 Maret 2019

Dalam sebuah film tentunya tidak hanya permasalahan dan nilai moral saja yang disampaikan namun ada pula berupa solusi atau penyelesaian masalah yang disampaikan oleh film tersebut. hal ini di sampaikan oleh Narasumber 1 Feri Purnama,S.sos sebagai berikut.

” Jurnalisme itu menyampaikan kepada publik, dan nanti publik akan menilai, kalau itu terus terjadi kerugian untuk manusia seperti apa? Dan nanti penyelesaian sebenarnya menyadarkan diri pada...tadi saya katakan masyarakat harus sadar, pemangku kebijakan harus sadar, aparaturnya harus sadar, bahwa kerusakan lingkungan itu berdampak pada kehidupan manusia secara global. Jadi penyelesaiannya bersama. Media harus berperan, masyarakat lain juga. Karena kalau masyarakatnya ga sadar-sadar, ya artinya ga akan terselesaikan.”¹⁷

Adapun penyelesaian masalah menurut Ari Maulana Karang, dalam film tersebut masih mengambang meskipun ditampilkan beberapa negara yang telah melakukan aksi untuk ramah lingkungan.

“Belum ada, belum nampak kelihatan. Misalnya begini apa yang dikomitmenkan apa yang disepakati oleh negara-negara yang hadir itu di Prancis, itu tahun 2016, 3 tahun sekarang kan belum kelihatan jelas hasilnya, jadi mereka juga ga bisa menggambarkan karena seperti *ending* film itu, disitu menggiring kesepakatan negara-negara di dunia.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Feri Purnama,S.sos 8 Maret 2019

Jadi mereka belum bisa menggambarkan hasil kesepakatan itu seperti apa, misalnya tahun 2016 kesepakatan misalnya, 3 tahun ini harus ada progres, misalnya negara ini berbuat apa, harus ada *report* yang bisa disampaikan ke dunia sesama negara yang menyepakati itu.”¹⁸

hal serupa disampaikan oleh Usep Ebit Mulyana mengenai penyelesaian masalah yang disampaikan oleh film tersebut, sebagai berikut.

“Sebenarnya ditampilkan atau ditawarkan untuk penyelesaian, beberapa penyelesaian untuk memperbaharui atau mengurangi kerusakan lingkungan hidup atau kerusakan alam, tetapi memang yang belum terjadi itu bahwa penyadaran atau pembaharuan atau rehabilitasi bumi kita ini belum bisa dilakukan secara masif. Masif itu dalam konten seluruhnya, jadi belum ada tawaran yang memang kita semua sadar dan tahu bahwa bumi telah rusak kemudian aktifitas-aktifitas kita kecenderungan merusak bumi, tapi penyelamatan secara masala dari berbagai negara, dari berbagai institusi ini yang belum ada solusi bagaimana tawaran dari film itu misalkan membuat sebuah tawaran yang membuat rehabilitasi atau penyelesaian masalah itu dilakukan secara masal dan sistematis, soalnya kalau kita lihat dari film itu memang perjalanan manusia terus ada berbagai upaya-upaya penyelamatan yang semakin banyak orang malah tetapi kerusakan masih tetap saja masif karena banyak negara yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan Narasumber 2 Ari Maulana Karang 10 Maret 2019

memang atau banyak perusahaan yang memang tidak bisa menghentikan aktifitas-aktifitasnya yang kecenderungan merusak lingkungan hidup.¹⁹

Pernyataan serupa pula disampaikan oleh Yokeu Darisman setelah menonton film *Before The Flood* tersebut sebagai berikut.

“Kalau menyelesaikan masalah harus sampai benar-benar selesai saya kira tidak mungkin tetapi akan selalu ada cara untuk paling tidak meminimalisir masalah-masalah yang terjadi. Seperti misalnya Indonesia enggan menghentikan pertanian di sawit sementara sawit efek lingkungannya sangat buruk bagi lingkungan, tetapi ada jutaan petani yang bergantung hidup pada sawit itu kan dilematis sekali. Bagaimana Luhut Panjaitan menjawab UNI Eropa yang menghimbau bahwa Indonesia hentikanlah pertanian sawit, tetapi Luhut menjawabnya dengan “tidak kami lebih mementingkan kehidupan manusia ketimbang kehidupan orang utan” saya kira itu jawaban yang dilematis dan penyelesaiannya harus dibicarakan sama-sama dan tidak bisa di lakukan dengan jangka pendek.”²⁰

Sesuai dengan Teori Kontruksi Sosial dalam Bungin (2008:3), film *Before The Flood* memiliki proses dialeksi melalui 3 tahapan, **yang pertama** : eksternalisasi, usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Narasumber 3 Usep Ebit Mulyana 14 Maret 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan Narasumber 4 Yokeu Darisman 14 Maret 2019

kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya , dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Fisher Steven menjadikan karakter Leonardo Dicaprio memiliki pengetahuan serta mengekspresikan bagaimana ia beradaptasi ke setiap lokasi atau tempat yang berbeda di berbagai negara. Karakter Leonardo Dicaprio dibuat secara nyata tanpa dibuat-buat dengan pengetahuan yang sudah dibekalinya mengenai isu lingkungan. Sang sutradara membingkai film sedemikian rupa akan kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia serta ajakan meminimalisir kerusakan tersebut.

Kedua : objektivasi, hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlain dari manusia yang menghasilkannya lewat objektivasi. Setelah dihasilkan baik benda atau bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif bahkan ia dapat menghadapi manusia sebagai penghasil dari produk kebudayaan yang telah berstatus sebagai realitas objektif, ada diluar kesadaran manusia ada disana bagi setiap orang. Realitas itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang.

Dalam hal ini, dapat dilihat dari kesabaran Leonardo Di Caprio dalam mencari segala hal tentang lingkungan. Hal tersebut menjadikan sebuah edukasi

mengutakan akan mental maupun fisik. Pemahaman tentang kerusakan lingkungan yang dimiliki Leonardo Di Caprio kemudian di bagikan kepada para petinggi negara sehingga dalam hal ini ia telah memiliki hasil yang dicapai.

Ketiga : internalisasi proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui proses ini manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Dalam proses dialeksi yang terakhir, sutradara Fisher Steven membingkai suatu pesan atau kontruksi realitas. Dimana dunia objektif dimainkan oleh Leonardo Dicaprio sebagai aktor yang mencari informasi mengenai kerusakan lingkungan, ia mencari tahu segala hal tentang bumi dari berbagai negara dengan melakukan metode wawancara kepada para petinggi atau ilmuwan, bahkan bisa saja lokasi tersebut belum pernah dikunjunginya sebelum memerankan di film tersebut.

Dalam film tersebut pembingkaiian suatu pesan terlihat ketika Leonardo mempertanyakan mengenai permasalahan yang selalu ada di negara tersebut. secara tidak langsung pertanyaan-pertanyaan tersebut mengambil sebuah fakta atau data dari sekian banyak fakta yang ada dilapangan. Ia hanya mengambil mengenai kerusakan lingkungan yang menyebabkan pemanasan global.

Hal-hal lain pula terjadi ketika para narasumber yang diwawancarai diarahkan untuk membahas mengenai lingkungan. Meskipun dalam film tersebut berbagai isu di bahas, seperti politik, industri, namun Leonardo Dicaprio mengarahkan agar para narasumber yang ia wawancarai membahas apa yang menjadi permasalahan lingkungan di lokasi tersebut.

Dalam proses *exclude* atau berkaitan dengan beberapa bagian suatu pesan yang tidak ditampilkan dalam film *Before The Flood* ini berkaitan dengan pengorbanan yang telah dilakukan oleh Leonardo Dicaprio dalam menghadapi situasi dilapangan. Karena film dokumenter berjalan secara nyata ril tanpa adanya rekayasa seperti di buat dramatisir.

4.2.4 Penonjolan Isu

Dalam film *Before The Flood* sutradara Fisher Steven melakukan *framing* (bingkai) moralitas cenderung mengindikasikan sikap dari sutradara itu sendiri dimana dalam film ini pesan moral yang ditonjolkan yaitu ajakan Leonardo Dicaprio untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari bagian akhir film tersebut, di bagian menyampaikan perjalanan Leonardo Dicaprio setelah mengunjungi berbagai negara. Ia berpidato di depan petinggi negara dengan isi kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan mendatang. Selain itu pula penonjolan isu terlihat ketika ia mengajak kepada seluruh petinggi negara tersebut untuk melakukan tindakan, melakukan perubahan untuk bumi yang lebih baik.

Penonjolan isu dalam film *Before The Flood* pula disampaikan oleh beberapa narasumber. Salah satunya Feri Purnama,S.sos , ia berpendapat sebagai berikut.

“Yang di tonjolkan itu adalah tentang isu lingkungan, jadi bagaimana Leonardo Dicaprio, melakukan perjalanan kebeberapa negara untuk melihat tentang objek yang terindikasi terjadi kerusakan lingkungan. Jadi terjadi terindikasi kerusakan lingkungan. Dia melihat keberbagai negara ada kerusakan, kerusakan kutub utara mencair, kemudian di Indonesia ada kebakaran hutan. Dia itu meng *explore* semua tentang. Meng *explore* semua bukan rekayasa. Meng *explore* semua fakta yang disajikan secara visual tentang adanya kerusakan lingkungan. Jadi intinya menyampaikan tentang kerusakan lingkungan, pesan di dalam film tersebut adalah, inilah kerusakan lingkungan ini seperti ini loh, menyampaikan kepada publik melalui film dokumenternya dia. Ternyata berhasil, Leonardo Dicaprio itu sampai mendapatkan penghargaan. Menurut saya itu gaya jurnalisme baru. Jadi bukan lagi surat kabar, bukan lagi melalui radio, tapi melalui film, film dokumenter.”²¹

Sedangkan Ari Maulana Karang berpendapat terkait penonjolan isu ialah mengenai permasalahan antara industri dan akademisi yang memiliki peran masing-masing dalam hal lingkungan, seperti berikut.

²¹ Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Feri Purnama,S.sos 8 Maret 2019

“Kalau saya melihat, karena ini ada kampanye lingkungan saya lihat sebuah konflik besar antara industri terus dengan akademisi. Dalam arti kalangan peneliti misalkan menyebut bahwa energi fosil itu berbahaya, tapi di sisi lain banyak industri besar berdiri seperti *EXO* mereka kan berupaya melakukan *control* bahwa tat kala misalnya peneliti bilang bahwa misalnya energi fosil berbahaya, mereka berupaya melakukan *control* begitukan. Terus ada perubahan isu pemanasan global, isu pemanasan global itu melibatkan siapa, melibatkan akademisi juga sampai melibatkan politisi.”²²

Terkait Penonjolan Isu, Usep Ebit Mulyana berpendapat mengenai hal tersebut. adapun pendapat yang ia sampaikan sebagai berikut.

“Yang sangat ditonjolkan sebenarnya pertama overpopulasi manusia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ini tidak memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan, itu yang ditonjolkan. Selanjutnya ada peran-peran institusi besar yang ini sangat berkontribusi terhadap kerusakan misalkan institusi besar itu negara terus kebijakan-kebijakan perusahaan-perusahaan internasional yang ini menyuplai keinginan manusia diberbagai negara yang cenderung pemakaian teknologi, pemakaian produk-produk yang ini dinilai sangat mempercepat kerusakan lingkungan hidup.”²³

²² Hasil wawancara dengan Narasumber 2 Ari Maulana Karang 10 Maret 2019

²³ Hasil wawancara dengan Narasumber 3 Usep Ebit Mulyana 14 Maret 2019

Penonjolan isu pula disampaikan oleh Yokeu Darisman sebagai penonton film *Before The Flood* tersebut.

“Gagasannya, wacananya, isu-isunya digarap dengan keren sehingga pesan-pesannya sampai”²⁴

Sutradara Fisher steven menampilkan *scene* yang sangat menonjolkan kerusakan lingkungan hidup. Dan sang aktor Leonardo Dicaprio memiliki keteguhan hati untuk mendapatkan informasi atau hal yang berkaitan dengan lingkungan serta dampak dari kerusakan lingkungan tersebut.

Penonjolan pula dilakukan oleh Fisher Steven sutradara film *Before The Flood* untuk berbicara tentang lingkungan dan alternatif apa yang bisa dilakukan untuk bisa meminimalisir kerusakan tersebut. melihat penonjolan isu pula sebenarnya bisa dilihat dari *scene* yang berkaitan dengan seleksi isu, sebab dalam hal ini, film tersebut terus mengungkapkan terkait kerusakan lingkungan, terkait penyebab hingga pada penyelesaian untuk meminimalisir kerusakan tersebut.

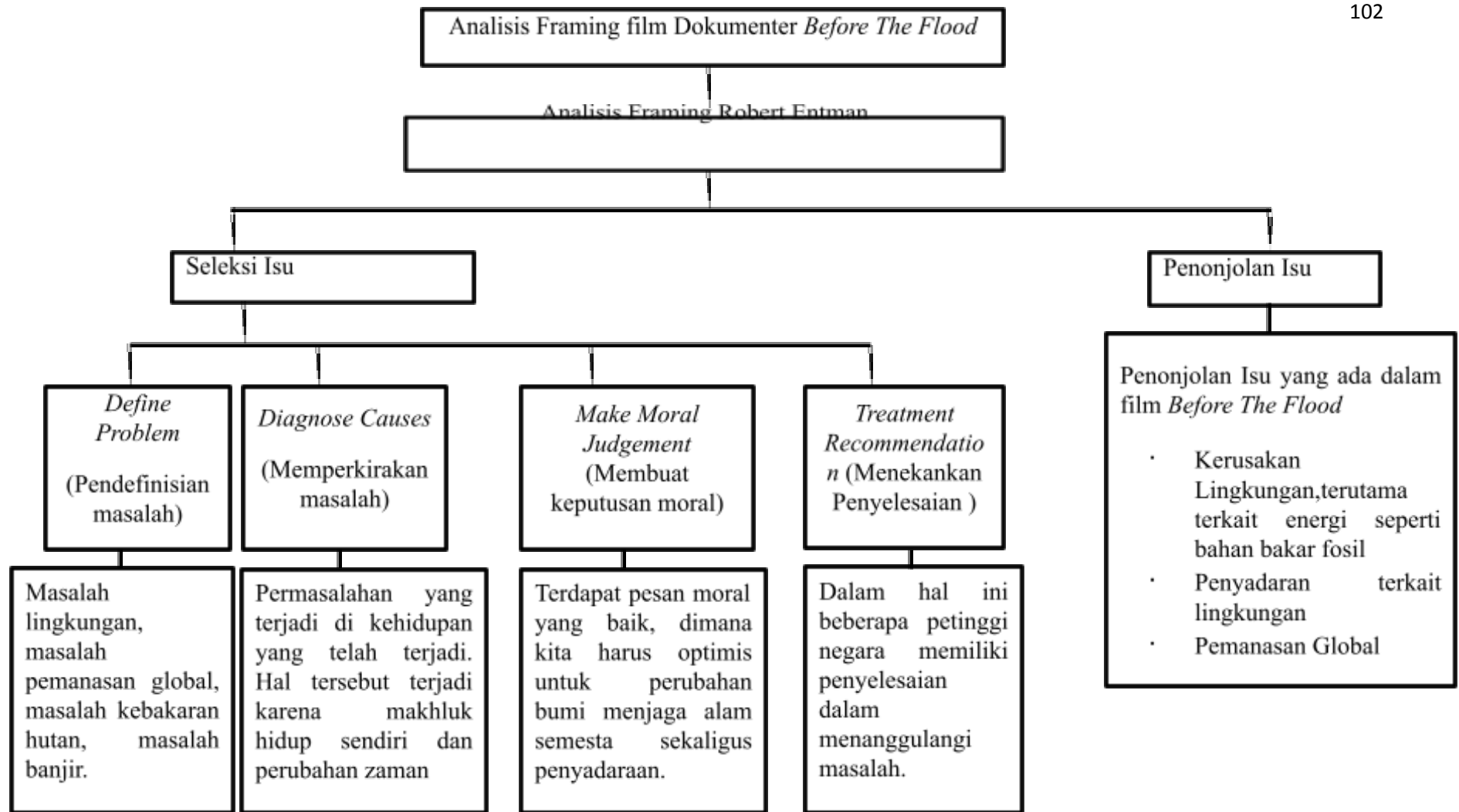
Tabel 4.6

Seleksi Isu dan Penonjolan Isu Dalam Film *Before The Flood*

Seleksi isu	Seleksi isu atau peristiwa pada film <i>Before The Flood</i> yaitu mengenai kerusakan lingkungan yang ada dalam
-------------	---

²⁴ Hasil wawancara dengan Narasumber 4 Yokeu Darisman 14 Maret 2019

	film tersebut. kerusakan lingkungan yang ada dalam film tersebut ialah mengenai hal-hal yang akan berdampak buruk bumi dan pemanfaatan energi yang tidak diimbangi dengan kelestarian lingkungan.
Penonjolan isu	Isu atau peristiwa yang ditonjolkan pada film <i>Before The Flood</i> ini cenderung menonjolkan kerusakan lingkungan dan tanggapan para ilmuwan atau petinggi mengenai lingkungan. Penonjolan isu pula dalam film tersebut menampilkan berbagai tawarkan untuk lingkungan yang sehat.



Bagan 4.3 Kesimpulan Pembahasan Seleksi Isu dan Penonjolan Isu (Sumber : Modifikasi penelitian terdahulu)